

# Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di SMP

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Yusra D<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence Author: [aha81671@gmail.com](mailto:aha81671@gmail.com)

## **Abstract**

*This research was conducted to describe the effectiveness of the use of the acrostic technique in teaching poetry writing at MTS Labor UIN STS Jambi. Issues in poetry writing at MTS Labor UIN STS Jambi can still be found, one of which is that students are not interested in writing poetry because it is difficult to determine the next word in writing poetry. The acrostic technique is a technique that makes it easier to write poetry. The method used was a quantitative type of quasi-experiment design with a one group pretest-posttest setting. Data analysis techniques used inferential statistics in the form of a t-test, preceded by a Homogeneity Test and a Normality Test. The results of the research showed a significant difference between the pretest and posttest results of students' poetry writing, where the significance value of the t-test obtained was 0.00, which was less than 0.05. This proves that the acrostic technique is effective in teaching poetry writing. Student difficulties in composing poetry can be overcome by using the acrostic technique. This research is limited by a short time. So it is hoped that future research can conduct research with a longer time and combined with other learning models or approaches.*

**Keywords:** *Effectiveness, Acrostic technique, poetry*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di MTS Labor UIN STS Jambi. Permasalahan dalam menulis puisi di MTS Labor UIN STS Jambi masih dapat ditemui, salah satunya siswa tidak tertarik menulis puisi karena sulit dalam menentukan kata selanjutnya dalam menulis puisi. Teknik akrostik adalah teknik yang memudahkan dalam menulis puisi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif jenis *quasi eksperiment desain one group pretest-posttest setting*. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial berupa Uji-t yang didahului Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* menulis puisi siswa dimana nilai signifikansi Uji-t yang didapat sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan siswa dalam membuat puisi dapat

diatasi menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini terbatas oleh waktu yang singkat. Jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dikombinasikan dengan model atau pendekatan pembelajaran lainnya.

**Kata kunci:** Keefektifan, Teknik Akrostik, Puisi

## **Pendahuluan**

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang berkaitan. Hal ini karena ilmu yang didapat sangat penting sebagai bekal manusia untuk maju dan berkembang dalam hidupnya. Maka dari itu, pendidikan merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu hal yang dapat menunjukkan tingkat kualitas suatu pendidikan adalah dilihat dari pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan. pembelajaran yang baik (efektif) adalah saat tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. untuk itu, rancangan proses pembelajaran harus benar-benar diperhatikan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah interaksi yang terjadi diantara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa bagaimana pendidik mengajar, berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran memiliki tujuan yang dapat tercapai melalui kerjasama komponen-komponen pembelajaran yang saling terhubung. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Metode mengajar yang bervariasi serta dapat digunakan dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dapat menambah minat siswa untuk belajar (Dewi & Lestari, 2021). Penggunaan metode dalam pembelajaran dilakukan dengan sebuah teknik. Teknik dalam pembelajaran harus benar-benar diperhatikan karena berpengaruh dalam berhasil tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib karena pada dasarnya mengajarkan tentang bahasa negara. Selain itu, melalui bahasa Indonesia dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik (Subakti & Prasetya, 2022). Hal ini dapat dilihat pada setiap kurikulum pendidikan di Indonesia yang memuat bahasa Indonesia sebagai materi ajar yang harus dipahami peserta didik. Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pula sastra Indonesia yang ditujukan untuk menanamkan sikap apresiasi sastra, membuat mereka menggemari karya-karya sastra, mau menceritakan kembali karya sastra tersebut, serta dapat mengambil manfaat dari kisah kehidupan di dalamnya. Melalui karya sastra, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya sehingga dapat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Hermawan & Shandi, 2019). Salah satu materi sastra

yang diajarkan yakni materi teks puisi. Salah satu pembelajaran bidang sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama yakni teks puisi yang termuat pada kompetensi dasar “4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memerhatikan unsur pembangun puisi”.

Pembelajaran menulis puisi sampai sekarang masih belum maksimal salah satunya di MTS Labor UIN STS Jambi. Minat siswa dalam pembelajaran puisi masih rendah karena mereka menilai membuat puisi adalah suatu hal yang sulit. Mereka kesulitan menemukan kata untuk menyusun sebuah puisi yang utuh. Jadi, diperlukan sebuah perbaikan dalam proses pembelajarannya. Langkah tepat yang dapat dilakukan yakni dengan mengimplementasikan teknik yang mampu membantu siswa menemukan kata yang tepat dalam membuat sebuah puisi. teknik yang tepat adalah teknik akrostik.

Kata Akrostik merupakan gabungan aksara Yunani yakni “*across*” yang mempunyai arti bagian luar serta “*stichos*” berarti garis. Lebih lanjut (Kependidikan, 2019) mendefinisikan teknik akrostik sebagai cara ampuh untuk mengingat yakni dilakukan dengan mengingat setiap huruf awal dari kata yang diingat. Dalam kaitannya dengan teks puisi, teknik akrostik adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan sebuah puisi. Teknik akrostik dalam sebuah puisi dapat memunculkan ketertarikan peserta didik terhadap puisi karena puisi tersusun dari huruf awal kata yang berkesan pada diri peserta didik (Sulistianingrum et al., 2021). Cara membuat puisi dengan teknik akrostik berbeda dengan cara membuat puisi pada umumnya. Puisi yang dibuat menggunakan teknik akrostik dimulai dengan menentukan judul puisi atau kata yang setiap hurufnya yang akan menjadi awalan setiap baris puisi nantinya. Puisi yang dibuat menggunakan teknik akrostik disebut puisi akrostik. Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP, teknik akrostik dapat digunakan dengan langkah-langkah yakni (1) guru menyiapkan materi tentang cara membuat puisi menggunakan teknik akrostik, (2) guru menyampaikan materi tentang cara membuat puisi menggunakan teknik akrostik, (3) mempraktikkan cara membuat puisi menggunakan teknik akrostik.

Keefektifan dalam pembelajaran merupakan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan terjadinya pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik (Irmada & Yatri, 2021). Keefektifan atau efektivitas adalah dampak dari hasil yang diharapkan dimana besar hasil dan nilai efektivitas berbanding lurus (Syam, 2020). Penelitian ini nantinya akan menunjukkan apakah teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP dengan melihat hasil menulis puisi siswa. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Triswanto et al., 2019), membuktikan bahwa teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran puisi pada siswa.

Kemampuan menulis puisi siswa di MTS Laboratorium UIN STS Jambi masih tergolong rendah. Oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk memperbaiki hal tersebut. Cara yang tepat adalah mengimplementasikan teknik akrostik. Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di MTS Laboratorium UIN STS Jambi belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, peneliti mencoba mengajarkan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.

## Metode

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif eksperimen berupa eksperimen semu (*Quasi eksperimental*) yakni penelitian yang hanya mempunyai satu kelompok eksperimen tanpa disertai kelompok kontrol (Arikunto, 2006). Penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka adalah penelitian yang cocok untuk penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian ini untuk mencari keefektifan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dan itu didapat melalui hasil perhitungan berupa angka-angka yakni hasil tes menulis puisi siswa. Sedangkan pemilihan jenis penelitian dikarenakan penggunaan satu kelompok eksperimen sudah mencukupi untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan.

Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan variabel. Variabel penelitian ini yakni teknik akrostik yang berperan sebagai variabel dependen dan kemampuan menulis puisi siswa yang berperan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, yakni penelitian yang menggunakan hanya satu kelompok. Desain penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Desain penelitian *pretest-posttest*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T1	X	T2

T1 : Tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan (treatment) teknik akrostik

T2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa yang merupakan jumlah seluruh kelas delapan yang ada di MTS Laboratorium UIN STS Jambi. Sedangkan jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel yakni teknik *simple random sampling* tanpa pertimbangan tertentu yakni secara acak. Setiap nama kelas dari kelas VIII A sampai VIII E ditulis dalam masing-masing kertas kecil lalu digulung dan diambil satu kelas sebagai sampel dan kelas yang didapat adalah kelas VIII B

yang terdiri dari 31 siswa. Teknik pengambilan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menyatukan, menyelaraskan, menghimpun, dan menjaring data penelitian. Hardani et al (2020) mengatakan bahwa teknik penghimpunan data yakni bagian yang penting dalam penelitian. Teknik penghimpunan data dilakukan melalui perintah tertulis membuat puisi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Instrumen pengumpulan data

---

Lembar perintah menulis puisi

Petunjuk:

1. Kerjakan secara mandiri!
2. Buatlah sebuah puisi menggunakan teknik akrostik dengan memerhatikan unsur pembangun puisi!

---

Setelah data terkumpul maka data akan dianalisis (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial berupa Uji-t berpasangan. Namun sebelum itu didahului oleh uji normalitas dan uji homogenitas. Pemilihan teknik ini dilandaskan karena tujuan penelitian adalah untuk melihat keefektifan dari perlakuan yang dapat dilihat dari perbedaan nilai sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil analisis akhir nantinya akan menjawab hipotesis penelitian yakni apakah  $H_0$  (Teknik akrostik tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi di SMP) atau  $H_a$  (Teknik akrostik efektif dalam pembelajaran menulis puisi di SMP) yang diterima.

### Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapatkan melalui pelaksanaan *pretest* yakni pengambilan data kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan (teknik akrostik) dan *posttest* yakni perintah menulis puisi setelah pembelajaran puisi menggunakan teknik akrostik diberikan. *Pretest* dan *posttest* diambil dengan instrumen perintah menulis puisi dan dianalisis dengan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya berbantuan SPSS versi 26. Instrument penilaian dikatakan reliable jika nilai alpha lebih dari 0,6. Hasil pengujian instrumen penilaian menggunakan SPSS versi 26 adalah 0,650 yang besar dari 0,6. Hal ini menandakan bahwa instrumen penilaiaan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	7

Pada saat *pretest* dilakukan, metode yang digunakan masih konvensional. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil analisis *pretest*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0%	<b>61,09</b> <b>kategori kurang</b>
2.	Baik	70-84	8	25,8%	
3.	Cukup	60-69	9	29,03%	
4.	Kurang	50-59	12	38,70%	
5.	Sangat Kurang	<50	2	6,45%	

Dari 31 siswa yang telah mengikuti *pretest*, tidak ada siswa yang mampu membuat puisi berkategori sangat baik, berkategori baik terdapat 8 siswa, berkategori cukup terdapat 9 siswa, berkategori kurang terdapat 12 siswa, dan berkategori sangat kurang terdapat 2 siswa. Terlihat bahwa ada satu siswa yang tidak dapat menulis puisi sama sekali. Selain itu, siswa yang berkategori kurang juga masih banyak. Keadaan ini menggambarkan bahwa rata-rata siswa belum mampu membuat sebuah puisi. Dari tabel hasil *pretest* di atas, didapat pula persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 0%, baik 25,8%, cukup 29,03%, kurang 38,70%, dan sangat kurang 6,45%. Persentase terbesar masuk dalam kategori kurang. Jadi berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa banyak siswa belum mampu membuat sebuah puisi dan ini harus segera diatasi.

**Tabel 5.** Hasil analisis *posttest*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	5	16,12%	77.58 kategori baik
2.	Baik	70-84	21	67,74%	
3.	Cukup	60-69	5	16,12%	
4.	Kurang	50-59	0	0%	
5.	Sangat Kurang	<50	0	0%	

Dari 31 siswa yang telah mengikuti tes, nilai *posttest* berkategori sangat baik ada 5 siswa, berkategori baik ada 21 siswa, 5 siswa berkategori cukup, siswa yang terkategori kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Berdasarkan tabel hasil *posttest* di atas, didapat juga persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 16,12%, baik 67,74%, cukup 16,12%, kurang 0%, dan sangat kurang 0%. Persentase terbesar berada dikategori baik sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisis siswa menjadi bertambah.

Untuk menjawab hipotesis penelitian, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji statistic inferensial yakni Uji-t berpasangan dan harus terlebih dahulu diuji homogenitas dan normalitasnya. Pengujian data berbantuan perangkat lunak berupa SPSS versi 26. Uji Normalitas menggunakan tes Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 26 yang menunjukkan hasil 0,2 dan 0.06 yang mana nilai ini besar dari 0,05 (syarat data berkontribusi normal adalah sig > 0,05). Hal ini menunjukkan data berkontribusi normal.

**Tabel 6.** Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.108	31	.200*	.960	31	.296
Posttest	.126	31	.200*	.936	31	.063

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian homogenitas data penelitian menggunakan uji Fisher berbantuan perangkat lunak berupa SPSS versi 26. Hasil uji normalitas didapat sebesar 0,074 dimana lebih 0,05 (syarat homogenitas data adalah sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varian populasi sama (homogen).

**Tabel 7.** Hasil uji homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pretest	Based on Mean	3.364	1	60	.072
	Based on Median	2.746	1	60	.103
	Based on Median and with adjusted df	2.746	1	48.942	.104
	Based on trimmed mean	3.298	1	60	.074

Uji-t berpasangan dilakukan berbantuan perangkat lunak berupa SPSS versi 26. Setelah dianalisis, nilai Uji-t sebesar 0,00 yang berarti kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 8.** Hasil uji-t berpasangan

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	16.48387	5.55500	.99771	-18.52146	-14.44628	16.522	30	.000

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa MTS Laboratorium UIN STS Jambi dalam menulis puisi setelah teknik akrostik digunakan dalam pembelajarannya. Hasil menulis puisi pada *pretest* menunjukkan rata-rata kemampuan siswa yang berkategori kurang masih besar yakni 19,3% sedangkan pada tabel hasil *posttest* sudah 0%. Dilihat dari rata-rata skor *pretest* sebesar 61,09 yang terkategori kurang sedangkan rata-rata

skor *posttest* sebesar 77,58 yang terkategori baik. Persentase hasil tes mengalami peningkatan yang menunjukkan perbaikan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan hasil Uji-t berpasangan menggunakan SPSS versi 26, menunjukkan nilai signifikansi yakni 0,00 dan lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini selaras dengan penelitian Triswanto dkk tahun 2019 yakni “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik” menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi bertambah setelah diterapkan teknik akrostik dalam pembelajaran puisi.

Keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat setelah diterapkannya teknik akrostik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai puisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan yakni sebesar 16,49. Kategori kemampuan menulis puisi siswa juga berubah dari berada pada kategori kurang menjadi kategori baik. Siswa mampu menentukan kata dalam yang tepat dalam membuat sebuah puisi setelah diterapkannya teknik akrostik. Hal ini membuktikan bahwa teknik akrostik dapat diterapkan dalam materi menulis puisi bagi peserta didik.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan hasil yakni teknik akrostik efektif dalam menambah kemampuan peserta didik dalam membuat puisi di MTS Laboratorium UIN STS Jambi. Hal ini karena setelah menganalisis hasil dapat diketahui terdapat perbaikan nilai peserta didik dalam menulis puisi setelah diterapkan teknik akrostik (*posttest*) yakni semula 59,8 yang berkategori kurang menjadi 72,6 yang berkategori baik. Selain itu, dari hasil *posttest* diketahui bahwa tidak ada lagi peserta didik yang belum mampu membuat sebuah puisi. Selain itu, berdasarkan hasil uji-t berpasangan menggunakan SPSS versi 26 yakni nilai signifikansi yakni 0,00. Nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yakni  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi di MTS Labor UIN STS Jambi setelah menggunakan teknik akrostik.

Teknik akrostik dapat diimplementasikan dalam materi menulis puisi untuk peserta didik. Maka dari itu teknik akrostik menjadi alternatif perbaikan pembelajaran untuk materi puisi dan membantu peserta didik dalam menulis sebuah puisi. Selain itu, kompetensi guru menjadi meningkat karena mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu, teknik akrostik



dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah kesulitan peserta didik dalam membuat sebuah puisi.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran puisi menggunakan teknik akrostik. Jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan teknik akrostik dengan pendekatan atau model pembelajaran yang lainnya dalam pembelajaran puisi. Selain itu, pendekatan dalam penelitian juga bisa menggunakan pendekatan yang lainnya seperti penelitian pengembangan atau penelitian tindakan kelas.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (IV). Rineka Cipta.
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Matematika. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755->
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., & Utami, F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1245>
- Kependidikan, J. (2019). *Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik*. 8(2), 67–74.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). *Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10073–10078. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sulistianingrum, E., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*, In *Renjana pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1522–1530.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128–152. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>
- Triswanto, D., Mujiyanto, D., & Ivana, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *DIALEKTIKA; Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendiidkan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.11039>